



Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pemerintah Menurut Metode RGEC Periode Tahun 2012-2014

Giovanny
funie16@gmail.com

Yustina Triyani
yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari masyarakat yang erat kaitannya dengan bank. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait yakni, pemilik, manajemen, masyarakat (nasabah pengguna jasa), dan Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina perbankan. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan milik pemerintah pusat yang *listing* di BEI tahun 2012-2014 sehingga terdapat 4 sampel perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode *Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank milik pemerintah pusat memiliki rata-rata NPL di bawah 5% dengan rata-rata IRR 11.13%, dan rata-rata LDR yang berpredikat cukup sehat. Faktor GCG bank berdasarkan *self assessment* mendapat predikat penerapan GCG baik. Penilaian terhadap rentabilitas mengindikasikan rata-rata rentabilitas sangat sehat. Faktor permodalan menunjukkan bank mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Penelitian ini menunjukkan bahwa periode tahun 2012-2014 Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Mandiri mendapatkan nilai komposit sangat sehat. Sedangkan Bank Tabungan Negara mendapatkan nilai komposit sehat.

Kata Kunci : Analisis kesehatan, *Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*

Abstract

Bank has an important role in the Indonesian economy. This can be seen through the daily activities of people who are closely associated with the bank. The health of banks is in the behalf of all parties including the owner, management, public (customer service users), and Bank Indonesia as the banking supervisor and coaching. The object of this research is a central government-owned banking company that listing on the Stock Exchange in 2012-2014, there are four sample firms. Selection of a sample of companies using purposive sampling. The method used for this study is a Risk Profile, GCG, Earnings, Capital. The results showed that the risk profile factors central government-owned banks had an average NPL below 5% with an average IRR of 11.13%, and the average LDR predicated healthy enough. Factors GCG self assessment based bank received the title of the application good corporate governance. Assessment of the Earnings indicates the profitability is very healthy. Capital factor indicates the bank is able to meet the minimum capital requirement of 8%. The conclusion of this study indicate that the period of 2012-2014 Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia and Bank Mandiri earn a composite score very healthy. While Bank Tabungan Negara obtain a composite score healthy.

Keyword : healthy analysis, *Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*



Pendahuluan

Bank mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat melalui kegiatan sehari-hari masyarakat yang erat kaitannya dengan bank. Saat ini semua orang tentunya sudah terbiasa menggunakan jasa bank dari mulai menjalankan bisnis, melakukan transaksi, dan menabung. Bank berfungsi sebagai sarana pendukung yang sangat penting untuk menunjang kelancaran perekonomian, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat untuk berbagai tujuan.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan Pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PBI No. 13/1/PBI/2011).

Bank sebagai badan usaha milik negara (BUMN) ialah bank persero yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Negara Indonesia (BNI) (www.idx.co.id). Bank-bank tersebut ialah bank yang memiliki prestasi dibidang perbankan, sebagai bank yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya (Fadhila, Saifi, Z.A., 2015).

Menurut Peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam) faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*). Peraturan ini kemudian digantikan oleh Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011, alat penilaian tingkat kesehatan yang dapat digunakan untuk bank yaitu dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG); Rentabilitas (*Earnings*); dan Permodalan (*Capital*). Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan (PBI No.13/1/PBI/2011).

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi (PBI No.13/1/PBI/2011).

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).



Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja *peer group*, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pemerintah menurut pendekatan profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*), Permodalan (*Capital*), dan keseluruhan (komposit).

Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang sistematis mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Tujuan lainnya adalah untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan (Fadhila, Saifi, Z.A. 2015).

Perbankan

Menurut UU no 10 tahun 1998 menjelaskan tentang adanya perbedaan makna antara perbankan dengan bank. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kesehatan Bank

Perbankan harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan kesehatan. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait yakni, pemilik, manajemen, masyarakat (nasabah pengguna jasa), dan Bank Indonesia selaku pengawas dan pembina perbankan (Fadhila, Saifi, Z.A., 2015).



Tingkat Kesehatan Bank

Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan Manajemen Risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual mencakup penilaian terhadap faktor-faktor berikut: Profil Risiko, GCG, Rentabilitas, dan Permodalan (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

1. Penilaian Profil Risiko

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

Terdapat tiga parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Risiko inheren. Bank dapat menambah parameter/indikator lain yang relevan dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank dengan memperhatikan prinsip proporsionalitas yaitu Risiko Kredit yang diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), Risiko Pasar diukur dengan IRR (*Interest Rate Risk*) atau *Gap Report*, Risiko Likuiditas diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) (SE BI No.13/ 24 /DPNP/2011).

2. Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian GCG didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, *Governance Outcomes*. *Governance Structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance Process* mencakup penerapan fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audi intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. *Governance Outcomes* mencakup transparansi kondisi keuangan dan nonkeuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency*, dan *Fairness* (TARIF) serta laporan Intern (Laporan Pengawasan Bank, 2012:98).

3. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, *trend*, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif (SE BI No.13/24/DPNP/2011). Penilaian terhadap faktor *earnings* didasarkan pada dua rasio yaitu *Return on Asset* (ROA) atau Rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Dan *Net Interest Margin* (NIM) Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset (SE BI No.13/24/DPNP/2011).



4. Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut. Alat ukur yang digunakan untuk menghitung permodalan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (SE BI No.13/24/DPNP/2011).

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek yang akan diteliti adalah Perusahaan perbankan milik pemerintah yang listing di BEI periode 2012-2014, Perusahaan dengan mata uang rupiah, Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan per 31 Desember yang telah diaudit pada periode tahun 2012-2014, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.

Penulis memilih teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* artinya tidak setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. *Non-probability sampling* memilih sampel karena pertimbangan-pertimbangan tidak acak, seperti kesesuaian sampel dengan kriteria-kriteria yang dirumuskan peneliti. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana sesuatu atau seseorang diambil sebagai sampel mempunyai maksud atau tujuan tertentu karena sampel yang diambil tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Sampel yang dipilih peneliti adalah Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

1. Analisis Profile Risiko (*Risk Profile*)

A. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Bank Indonesia)

B. Risiko Pasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, baik secara tertulis atau lisan, tanpa izin IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.



$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100\%$$

C. Risiko Likuiditas

a) $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Tabel 2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23/ DPNP tahun 2004

2. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Dengan menganalisis laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan aspek penilaian yang mangacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai bank umum.

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
- Penanganan benturan kepentingan
- Penerapan fungsi kepatuhan bank
- Penerapan fungsi audit *intern*
- Penerapan fungsi audit *ekstern*
- Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian *intern*
- Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*)
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal
- Rencana strategis bank.

3. Analisis Rentabilitas (Earnings)

a) $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$

Tabel 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0 < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/ 24/ DPNP tahun 2011

b) $NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Earnings Asset}} \times 100\%$

Tabel 4 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4 Analisis Modal (*Capital*)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NIM > 3%
2	Sehat	2% < NIM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Bank Indonesia)

Tabel 5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 12%
2	Sehat	9% ≤ CAR < 12%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9%
4	Kurang Sehat	6% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6%

Sumber: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Bank Indonesia)

5. Menentukan tingkat kesehatan bank milik pemerintah pusat dengan cara membandingkan hasil perhitungan analisis rasio-rasio tersebut dengan metode RBBR selama periode 2012-2014.
6. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut:
 - a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
 - b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
 - c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3
 - d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2
 - e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 6 Bobot Penetapan Peringkat Komposit

Bobot %	Peringkat Komposit	Keterangan
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
<40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber: Refmasari dan Setiawan (2014)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil dan Pembahasan

1. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2012-2014

Tabel 7 Penilaian tingkat kesehatan Bank Negara Indonesia

Tahun	Komponen Faktor	Nama Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	Keterangan
				1	2	3	4	5			
2012	Profil Risiko	NPL	2.84%		v				Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	149.04%								
		LDR	77.52%		v				Sehat		
	GCG	Self Assesment	1.3	v					Sangat Sehat		
	Rentabilitas	ROA	2.92%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5.93%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	19.33%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit		30	20	8				93.33%			
2013	Profil Risiko	NPL	2.17%		v				Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	147.87%								
		LDR	85.30%			v			Cukup Sehat		
	GCG	Self Assesment	2		v				Sehat		
	Rentabilitas	ROA	3.36%	v					Sangat Sehat		
		NIM	6.11%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	17.35%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit		30	15	8	3			86.67%			
2014	Profil Risiko	NPL	1.96%	v					Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	163.82%								
		LDR	87.81%			v			Cukup Sehat		
	GCG	Self Assesment	2		v				Sehat		
	Rentabilitas	ROA	3.49%	v					Sangat Sehat		
		NIM	6.20%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	18.76%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit		30	20	4	3			90.00%			

Tabel 7 menunjukkan bahwa NPL Bank Negara Indonesia Tahun 2012, 2013 termasuk dalam predikat sehat dan tahun 2014 termasuk dalam predikat sangat sehat. IRR Bank Negara Indonesia Tahun 2012 sebesar 149.04%, tahun 2013 sebesar 147.87% dan tahun 2014 diperoleh sebesar 163.82%. LDR Bank Negara Indonesia tahun 2012 termasuk dalam predikat sehat. Tahun 2013 dan 2014 termasuk dalam

1. Diarag sebagai kata seluruhnya tanpa penulisan kritik dan tinjauan masalah. penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penguatan atau pengujian kepentingan yang wajar IBIKKG. Diartikan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



predikat cukup sehat.. Hasil analisis *self assessment* Bank Negara Indonesia menunjukkan bahwa selama tahun 2012 bank mendapat peringkat satu dengan penerapan GCG secara umum sangat baik, dan selama tahun 2013 dan tahun 2014 bank mendapat peringkat dua dengan penerapan GCG secara umum baik. ROA Bank Negara Indonesia tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. NIM Bank Negara Indonesia tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. CAR Bank Negara Indonesia tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. Sehingga hasil akhir komposit Bank Negara Indonesia tahun 2012-2014 mendapat peringkat 1 atau sangat sehat.

Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk tahun 2012-2014

Tabel 8 Penilaian tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia

Tahun	Komponen Faktor	Nama Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	Keterangan
				1	2	3	4	5			
2012	Profil Risiko	NPL	1.78%	v					Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	114.21%								
		LDR	79.85%		v				Sehat		
	GCG	Self Assesment	1.31	v					Sangat Sehat		
	Rentabilitas	ROA	5.15%	v					Sangat Sehat		
		NIM	8.42%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	16.95%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	25	4			96.67%			
2013	Profil Risiko	NPL	1.55%	v					Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	114.14%								
		LDR	88.54%			v			Cukup Sehat		
	GCG	Self Assesment	1.27	v					Sangat Sehat		
	Rentabilitas	ROA	5.03%	v					Sangat Sehat		
		NIM	8.55%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	16.99%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	25		3		93.33%			
2014	Profil Risiko	NPL	1.69%	v					Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	106.48%								
		LDR	81.68%		v				Sehat		
	GCG	Self Assesment	1.12	v					Sangat Sehat		
	Rentabilitas	ROA	4.74%	v					Sangat Sehat		
		NIM	8.51%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	18.31%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	25	4			96.67%			

1. Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Tidak diperbolehkan untuk menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Tabel 8 menunjukkan bahwa NPL Bank Rakyat Indonesia tahun 2012-2014 termasuk dalam predikat sangat sehat. IRR Bank Rakyat Indonesia tahun 2012 diperoleh sebesar 114.21%, tahun 2013 diperoleh IRR sebesar 114.14%, dan tahun 2014 diperoleh IRR sebesar 106.48%. LDR Bank Rakyat Indonesia tahun 2012 dan 2014 termasuk dalam predikat sehat, tahun 2013 termasuk dalam predikat cukup sehat. Hasil analisis *self assessment* Bank Rakyat Indonesia menunjukkan bahwa selama tahun 2012-2014 bank mendapat peringkat satu dengan penerapan GCG secara umum sangat baik. ROA Bank Rakyat Indonesia tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. NIM Bank Rakyat Indonesia tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. CAR Bank Rakyat Indonesia tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. Sehingga hasil akhir komposit Bank Negara Indonesia tahun 2012-2014 mendapat peringkat 1 atau sangat sehat.

3. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC PT Bank Mandiri, Tbk tahun 2012-2014

Tabel 9 Penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri

Tahun	Komponen Faktor	Nama Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	Keterangan
				1	2	3	4	5			
2012	Profil Risiko	NPL	1.74%	v					Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	122.42%						Sehat		
		LDR	77.66%		v				Sehat		
	GCG	Self Assesment	1.5		v				Sehat		
	Rentabilitas	ROA	3.55%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5.58%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	15.48%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	20	8			93.33%			
2013	Profil Risiko	NPL	1.60%	v					Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	124.35%						Sehat		
		LDR	82.97%		v				Sehat		
	GCG	Self Assesment	1	v					Sangat Sehat		
	Rentabilitas	ROA	3.66%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5.68%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	14.93%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	25	4			96.67%			
2014	Profil Risiko	NPL	1.66%	v					Sangat Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	122.61%						Sehat		
		LDR	82.02%		v				Sehat		
	GCG	Self Assesment	2		v				Sehat		
	Rentabilitas	ROA	3.57%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5.94%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	16.60%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	20	8			93.33%			

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

3. Cipta dan Undang-Undang

1. Setiap orang yang melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak diijinkan dalam Undang-Undang ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



Tabel 9 menunjukkan bahwa NPL Bank Mandiri tahun 2012-2014 termasuk dalam predikat sangat sehat. IRR Bank Mandiri tahun 2012 diperoleh sebesar 122,42%, tahun 2013 diperoleh IRR sebesar 124,35%, dan tahun 2014 diperoleh IRR sebesar 122,61%. LDR Bank Mandiri tahun 2012-2014 termasuk dalam predikat sehat Hasil analisis *self assessment* Bank Mandiri menunjukkan bahwa selama tahun 2012 dan 2014 bank mendapat peringkat dua dengan penerapan GCG secara umum baik. Sedangkan pada tahun 2013 bank mendapat peringkat satu dengan penerapan GCG secara umum sangat baik. ROA Bank Mandiri tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. NIM Bank Mandiri tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. CAR Bank Mandiri tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. Sehingga hasil akhir komposit Bank Mandiri tahun 2012-2014 mendapat peringkat 1 atau sangat sehat.

4. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEK PT Bank Tabungan Negara, Tbk tahun 2012-2014

Tabel 10 Penilaian tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara

Tahun	Komponen Faktor	Nama Rasio	Rasio (%)	Peringkat					Kriteria	Peringkat Komposit	Keterangan
				1	2	3	4	5			
2012	Profil Risiko	NPL	4.09%		v				Sehat	1	Sangat Sehat
		IRR	111.60%								
		LDR	100.90%				v		Kurang Sehat		
	GCG	Self Assesment	1.35	v					Sangat Sehat		
	Rentabilitas	ROA	1.94%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5.83%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	17.69%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	20	4		2	86.67%			
2013	Profil Risiko	NPL	4.05%		v				Sehat	2	Sehat
		IRR	112.18%								
		LDR	104.42%				v		Kurang Sehat		
	GCG	Self Assesment	3			v			Cukup Sehat		
	Rentabilitas	ROA	1.79%	v					Sangat Sehat		
		NIM	5.44%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	15.62%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	15	4	3	2	80.00%			
2014	Profil Risiko	NPL	4.01%		v				Sehat	2	Sehat
		IRR	108.65%								
		LDR	108.86%				v		Kurang Sehat		
	GCG	Self Assesment	2		v				Sehat		
	Rentabilitas	ROA	1.12%			v			Cukup Sehat		
		NIM	4.47%	v					Sangat Sehat		
	Permodalan	CAR	14.64%	v					Sangat Sehat		
Nilai Komposit			30	10	8	3	2	76.67%			

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Tabel 10 menunjukkan bahwa NPL Bank Tabungan Negara tahun 2012-2014 termasuk dalam predikat sehat. IRR Bank Tabungan Negara tahun 2012 diperoleh sebesar 111,60%, tahun 2013 diperoleh IRR sebesar 112,18%, dan tahun 2014 diperoleh IRR sebesar 108,65%. LDR Bank Tabungan Negara tahun 2012-2014 termasuk dalam predikat kurang sehat. Hasil analisis *self assessment* Bank Tabungan Negara menunjukkan bahwa selama tahun 2012 bank mendapat peringkat satu dengan penerapan GCG secara umum sangat baik. Pada tahun 2013 bank mendapat peringkat tiga dengan penerapan GCG secara umum cukup baik. Dan pada tahun 2014 bank mendapat peringkat dua dengan penerapan GCG secara umum baik. ROA Bank Tabungan Negara tahun 2012-2013 termasuk kedalam predikat sangat sehat, dan tahun 2014 termasuk kedalam predikat cukup sehat. NIM Bank Tabungan Negara tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. CAR Bank Tabungan Negara tahun 2012-2014 termasuk kedalam predikat sangat sehat. Sehingga hasil akhir komposit Bank Tabungan Negara tahun 2012 mendapat peringkat 1 atau sangat sehat, dan tahun 2013-2014 mendapat peringkat 2 atau sehat.

Kesimpulan

Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile* pada periode tahun 2012 menunjukkan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mandiri termasuk kedalam kategori sangat sehat, Bank Negara Indonesia termasuk kedalam kategori sehat, dan Bank Tabungan Negara termasuk kedalam kategori cukup sehat. Pada periode tahun 2013 menunjukkan Bank Mandiri termasuk kedalam kategori sangat sehat, Bank Negara Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sehat, dan Bank Tabungan Negara termasuk kedalam kategori cukup sehat. Pada periode tahun 2014 menunjukkan Bank Negara Indonesia termasuk kedalam kategori sehat, Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat, dan Bank Tabungan Negara termasuk kedalam kategori cukup sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor GCG pada periode tahun 2012 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat, Bank Mandiri termasuk kedalam kategori sehat. Pada periode tahun 2013 Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri termasuk kedalam kategori sangat sehat, Bank Negara Indonesia termasuk kedalam kategori sehat, dan Bank Tabungan Negara termasuk kedalam kategori cukup sehat. Pada periode tahun 2014 Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri termasuk kedalam kategori sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor Rentabilitas pada periode tahun 2012 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat. Pada periode tahun 2013 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat. Pada periode tahun 2014 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat, dan Bank Tabungan Negara Bank Tabungan Negara termasuk kedalam kategori sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor permodalan pada periode tahun 2012 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat. Pada periode tahun 2013 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat. Pada periode tahun 2014 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia termasuk kedalam kategori sangat sehat.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor *risk profile, good corporate governance, earning, dan capital* pada periode 2012 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara dan Bank Rakyat Indonesia mendapat peringkat komposit sangat sehat. Pada periode 2013 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia mendapat peringkat komposit sangat



sehat, dan Bank Tabungan Negara mendapat peringkat komposit sehat. Pada periode 2014 menunjukkan Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia mendapat peringkat komposit sangat sehat, dan Bank Tabungan Negara mendapat peringkat komposit sehat.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya memaparkan bagaimana cara menghitung tingkat kesehatan bank dengan cakupan *risk profile*, *good corporate governance*, *earnings*, dan *capital* yang menggunakan rasio keuangan masing-masing aspek, dan menggunakan periode waktu yang singkat yaitu tiga tahun.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah adala periode pengamatan pada penelitian selanjutnya sebaiknya diperpanjang dan penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia.

Daftar Pustaka

Bank Indonesia 2012, *Laporan Pengawasan Bank*, Jakarta: Bank Indonesia

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.

Fadhila, Saifi, Z.A. 2015, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)' *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 2 No. 1, yang diakses 26 September 2016

Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES) 2012, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Jakarta: Bank Indonesia

Refmasari dan Setiawan 2014, 'Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEN Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012', *Jurnal Profita* 2014 yang diakses 26 September 2016

Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. Lembaran Negara RI Tahun 1998. Sekretariat Negara. Jakarta.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari buku ini tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Lampiran

Lampiran 1 Hasil Self Assessment Bank Negara Indonesia Tahun 2012

Self Assessment GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia
GCG Self Assessment as Regulation of Bank Indonesia

Factor Penilaian GCG	Bobot Weight	Juni 2011	Des 2011	Juni 2012	Des 2012	Trend	GCG Rating Factor
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%	1	1	1	1	stabil stable	Implementation of the Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners
Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%	1	1	1	1	stabil stable	Implementation of the Duties and Responsibilities of the Directors
Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%	1	1	1	1	stabil stable	Completeness and Implementation of Committee's Roles
Penganganan Benturan Kepentingan	10%	2	1	1	1	stabil stable	Conflict of Interest Handling
Penerapan fungsi kepatuhan Bank	5%	2	2	2	2	stabil stable	Implementation of Compliance Function
Penerapan fungsi audit intern	5%	2	2	2	2	stabil stable	Implementation of Internal Audit Function
Penerapan fungsi audit ekstern	5%	1	1	1	1	stabil stable	Implementation of External Audit function
Manajemen risiko dan Pengendalian intern	7.5%	2	2	2	2	stabil stable	Risk Management and Internal Control
Penyediaan dana kepada pihak terkait (<i>related party</i>) dan debitur besar (<i>Large Exposure</i>)	7.5%	2	2	2	2	stabil stable	Credit Allocation to Related Party (s) and Key Debtors
Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal	15%	1	1	1	1	stabil stable	Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Reports and Internal Reporting
Rencana Strategis Bank	5%	2	1	2	2	stabil stable	Company's Strategic Plan
Skor Terbobot		1,4	1,25	1,30	1,30	stabil stable	Weighted Score
Pangkat Komposit GCG	100%	1	1	1	1	stabil stable	GCG Composite Rating

Lampiran 2 Hasil Self Assessment Bank Negara Indonesia Tahun 2013

Result of Self Assessment on the Implementation of GCG as of 31 December 2013

	Rating	Rating Definition
Individual	2	Reflecting that the Bank's management has implemented good corporate governance, which in general is Good. This is reflected in an adequate governance structure in accordance with applicable regulations, but there are still weaknesses in the governance process that affect the governance outcomes, but in general, such weaknesses can be solved by the Management's normal action. Currently, the Bank is continuously making corrective action to follow up on the findings from Bank Indonesia related to Governance Process

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
 - Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lampiran 3
Hasil Self Assessment Bank Negara Indonesia Tahun 2014

Hasil Penilaian Mandiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG posisi tanggal 31 Desember 2014

Peringkat	Definisi Peringkat
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari <i>governance structure</i> yang memadai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun masih terdapat kelemahan dalam <i>governance process</i> yang berpengaruh pada <i>governance outcome</i> , tetapi secara umum kelemahan tersebut dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Saat ini Bank sedang terus melakukan upaya-upaya perbaikan (<i>corrective action</i>) untuk menindaklanjuti hasil temuan Bank Indonesia.

Lampiran 4
Hasil Self Assessment Bank Rakyat Indonesia Tahun 2012

Aspek yang dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)		Nilai (A x B)			Catatan Sem II/2012	
		2011	Semester I/2012	Semester II/2012	2011	Semester I/2012		Semester II/2012
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10,0%	1	1	1	0,10	0,10	0,10	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien dan tidak pernah melanggar peraturan.
Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20,0%	1	1	1	0,20	0,20	0,20	Jumlah, komposisi, tugas dan tanggung jawab Direksi telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien dan tidak pernah melanggar peraturan.
Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10,0%	1	1	1	0,10	0,10	0,10	Komposisi dan pelaksanaan tugas komite telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan serta berjalan sangat efektif dan efisien
Pencegahan dan Penanganan Benturan Kepentingan	10,0%	2	1	1,51	0,20	0,10	0,15	BRI telah memiliki kebijakan internal mengenai penanganan benturan kepentingan yang lengkap dan efektif. Benturan kepentingan di BRI telah ditangani dengan tidak merugikan atau mengurangi keuntungan BRI.
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5,0%	2	2	2	0,10	0,10	0,10	Penerapan Fungsi Kepatuhan BRI tergolong baik, namun pernah terdapat pelanggaran yang tidak material. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan dan Divisi Kepatuhan berjalan efektif. Pedoman, sistem dan prosedur tersedia lengkap
Penerapan Fungsi Audit Intern	5,0%	1	1	1	0,05	0,05	0,05	Pelaksanaan fungsi audit intern berjalan sangat efektif, sesuai pedoman intern dan standar minimum SPFAIB.
Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5,0%	1	1	1	0,05	0,05	0,05	Bank telah melakukan pemilihan KAP dengan memperhatikan semua ketentuan dan aturan yang berlaku. Akuntan Publik serta KAP terpilih telah melakukan tugasnya secara profesional dan independen dan menyampaikan laporannya sesuai perjanjian kerja yang ditetapkan
Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,5%	1	1	2	0,075	0,075	0,150	Identifikasi dan pengendalian seluruh risiko Bank efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern komprehensif dan sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank
Penyediaan Dana kepada Pihak terkait (Related party) dan Debitur Besar (large exposures)	7,5%	1	1	1	0,075	0,075	0,075	BRI telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang <i>up to date</i> dan sangat lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar. Tidak ada pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana kepada pihak terkait dilakukan secara sangat independen. Konsentrasi penyediaan dana kepada debitur besar/debitur inti dibandingkan dengan total penyediaan dana memiliki tingkat persentase yang kecil. Posisi Desember 2012 adalah 16,15% (perbandingan penyediaan dana untuk Top 25 debitur (inti) dengan total pinjaman) dan 0,66% (perbandingan penyediaan dana untuk pihak terkait dengan total pinjaman). Total pinjaman kepada Top 25 debitur (inti) sebesar Rp54,65 miliar (OS), total pinjaman kepada pihak terkait sebesar Rp2,23 miliar (OS) dan total pinjaman posisi Desember 2012 adalah sebesar Rp338,45 miliar (OS).
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15,0%	2	2	1,58	0,30	0,30	0,24	BRI telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan yang memadai, sesuai dengan ketentuan yang berlaku kepada <i>stakeholders</i> dan mudah diakses. Laporan GCG telah disampaikan sesuai ketentuan. Sistem Informasi Manajemen terkait sistem pelaporan internal BRI mampu menyediakan informasi yang diperlukan untuk keperluan pengambilan keputusan oleh manajemen.
Rencana Strategis Bank	5,0%	1	1	2	0,05	0,05	0,10	Penyusunan dan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank disusun sesuai dengan visi, misi serta Rencana Korporasi.
Nilai Komposit	100%				1,300	1,200	1,310	Predikat "SANGAT BAIK"

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Milik IBI Kwik Kian Gie (Kwik Kian Gie) dan Istitit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lampiran 5
Hasil *Self Assessment* Bank Rakyat Indonesia Tahun 2013

1. **Self Assessment GCG**

BRI melakukan *Self Assessment* GCG sesuai Peraturan Bank Indonesia secara berkala dengan hasil sebagai berikut :

Bank	Persentase	Nilai Komposit Individual	Nilai Komposit Konsolidasi
BRI	96,02%	1,27	1,22
BRI Agro	1,22%	2,17	0,03
BRI Syariah	2,76%	1,35	0,04
Total Nilai Komposit Konsolidasi			1,29

1. Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan yaitu :
 PT BRI Syariah
 PT BRI Agro Tbk.
 Perhitungan dampak signifikan penilaian GCG Perusahaan Anak terhadap GCG BRI secara konsolidasi berdasarkan jumlah aset Perusahaan Anak atas total aset secara konsolidasi.
 Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG BRI periode Semester II tahun 2013 sebesar 1,27 dengan predikat "Sangat Baik".
 Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah periode Semester II tahun 2013 sebesar 1,35 dengan Predikat "Sangat Baik".
 Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. BRI Agro, Tbk. periode Semester II tahun 2013 sebesar 2,17 dengan Predikat "Baik".
 Sehingga, perhitungan nilai faktor GCG BRI secara konsolidasi periode Semester II tahun 2013 dan diperoleh nilai komposit 1,29 dengan predikat "Sangat Baik"

Lampiran 6
Hasil *Self Assessment* Bank Rakyat Indonesia Tahun 2014

1. **Self Assessment GCG**

BRI melakukan *Self Assessment* GCG sesuai Peraturan Bank Indonesia secara berkala dengan hasil *self assessment* kualifikasi terakhir (Desember 2014) adalah "Sangat Baik". Adapun kesimpulan dari proses *self assessment* tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	Persentase	Nilai Komposit Individual	Nilai Komposit Konsolidasi
BRI	96.68%	1.12	1.08
BRI Agro	2.53%	1.74	0.04
BRI Syariah	0.79%	2.13	0.02
Total Nilai Komposit Konsolidasi			1,14

1. Penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi melibatkan hasil pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang dianggap berdampak signifikan pada GCG BRI secara konsolidasi yaitu :
 PT BRI Syariah
 PT BRI Agro Tbk.
2. Perhitungan dampak signifikan penilaian GCG Perusahaan Anak terhadap GCG BRI secara konsolidasi berdasarkan jumlah aset Perusahaan Anak atas total aset secara konsolidasi.
3. Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG BRI periode Semester II tahun 2014 sebesar 1,12 dengan Predikat "Sangat Baik".
4. Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. Bank BRI Syariah periode Semester II tahun 2014 sebesar 1,74 dengan Predikat "Sangat Baik".
5. Hasil penilaian *Self Assessment* pelaksanaan GCG PT. BRI Agro, Tbk. periode Semester II tahun 2014 sebesar 2,13 dengan Predikat "Baik".

Sehingga, perhitungan nilai Faktor GCG BRI secara konsolidasi periode Semester II tahun 2014 dan diperoleh nilai komposit 1,14 dengan predikat "Sangat Baik".

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Jl. Cipta Dindingi Undang-Undang
 Blok C, Dindingi Undang-Undang
 Kecamatan Dindingi Undang-Undang
 Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17133
 Telp. (021) 8225 8888
 Email: info@kwikkiangie.ac.id
 Website: www.kwikkiangie.ac.id



Lampiran 7
Hasil Self Assessment Bank Mandiri Tahun 2012

HASIL PENILAIAN SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG
PER 31 DESEMBER 2012

HASIL PENILAIAN SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG – PER 31 DESEMBER 2012

No	Aspek yang dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
1	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%	1	0.10	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan seluruh anggota Dewan Komisaris bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
2	Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi	20%	1	0.20	Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi prinsip-prinsip GCG dan seluruh anggota Direksi bertindak dan mengambil keputusan secara independen.
3	Penyusunan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%	1	0.10	Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite sangat sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah berjalan sangat efektif. Keputusan rapat Komite merupakan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dan dimanfaatkan sebagai bahan acuan keputusan Dewan Komisaris.
4	Pengendalian Benturan Kepentingan	10%	2	0.20	Bank telah memiliki kebijakan, sistem & prosedur penyelesaian benturan kepentingan. Seluruh benturan kepentingan telah diungkap dalam setiap keputusan dan diadministrasikan serta terdokumentasi dengan baik.

HASIL PENILAIAN SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG – PER 31 DESEMBER 2012

No	Aspek yang dinilai	Bobot (a)	Peringkat (b)	Nilai (a) x (b)	Catatan
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%	2	0.10	Kepatuhan Bank tergolong baik namun pernah melakukan pelanggaran yang tidak material terhadap ketentuan. Pelaksanaan tugas dan independensi Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan efektif dan telah tersedianya pedoman, sistem dan prosedur seluruh jenjang organisasi secara lengkap, kini dan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%	2	0.10	Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank telah berjalan efektif, pedoman intern sesuai dengan standar minimum yang telah ditetapkan dalam SPFAIB dan SKAI telah menjalankan fungsinya secara sangat independen dan obyektif.
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%	1	0.05	Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik sangat efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum yang ditetapkan dalam ketentuan serta kualitas dan cakupan hasil audit telah sangat baik. Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik/KAP sangat independen dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7.5%	2	0.15	Manajemen efektif dalam mengidentifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank serta aktif melakukan pemantauan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, sistem informasi manajemen yang komprehensif dan efektif untuk memelihara kondisi internal Bank yang sehat. Prosedur dan penerapan pengendalian intern Bank sesuai dengan tujuan, ukuran dan kompleksitas usaha dan risiko yang dihadapi Bank
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7.5%	1	0.08	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan sangat lengkap untuk penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar serta tidak pernah ada pelanggaran dan pelampauan BMPK maupun prinsip kehati-hatian.
10	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%	2	0.30	Bank telah menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan secara transparan kepada publik melalui homepage Bank dan telah tersedia tepat waktu, lengkap dan akurat. Cakupan laporan pelaksanaan GCG lengkap, akurat, kini dan utuh, dan disampaikan secara tepat waktu kepada shareholder sesuai ketentuan yang berlaku.
11	Rencana Strategis Bank	5%	2	0.10	Rencana korporasi (corporate plan) dan rencana bisnis bank (business plan) disusun secara realistis dengan memperhatikan faktor eksternal maupun internal, prinsip kehati-hatian serta sesuai dengan visi dan misi Bank.
Nilai Komposit		100%	Baik	1.5	

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Lampiran 10
Hasil *Self Assessment* Bank Mandiri Tahun 2013

SELF ASSESSMENT TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selain itu, dalam rangka memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu PBI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Bank Mandiri telah melaksanakan *self assessment* pelaksanaan GCG untuk periode Juni 2013.

Hasil *self assessment* dimaksud telah memperoleh *feedback* dari Bank Indonesia dengan hasil penilaian peringkat 1 atau Baik yang mencerminkan Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan formal oleh manajemen Bank. Kelemahan-kelemahan sebagaimana disampaikan dalam *feedback* Bank Indonesia telah ditindaklanjuti dengan baik sehingga pada *self assessment* untuk periode Desember 2013 diperoleh hasil penilaian peringkat 1 atau Sangat Baik.

Lampiran 11
Hasil *Self Assessment* Bank Mandiri Tahun 2014

SELF-ASSESSMENT GCG

Sebagai bentuk komitmen dalam memenuhi Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, maka Bank Mandiri secara rutin telah melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG baik secara individual maupun Konsolidasi dengan Perusahaan Anak, dimana hasil *self assessment* tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GCG. Sejak penilaian periode Juni 2013, penilaian GCG oleh Perusahaan Anak telah dilaksanakan melalui Risk Profile Extended RPX) yang terintegrasi.

Self Assessment pelaksanaan GCG sesuai Surat Edaran BI tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur dengan mengintegrasikan factor-faktor penilaian ke dalam 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure, governance process, governance outcome*.

Hasil *self assessment* pelaksanaan GCG di Bank Mandiri untuk semester II tahun 2013 dan semester I tahun 2014 telah memperoleh *feedback* dari OJK melalui Prudential meeting pada tanggal 19 September 2014 dengan hasil penilaian peringkat 2 atau Baik yang mencerminkan Bank

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
- a. Penugutan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Penguatan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Lampiran 12
Hasil Self Assessment Bank Tabungan Negara Tahun 2012

Self Assessment Good Corporate Governance

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan *
1	1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	0.1	1	0.10	Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah memenuhi ketentuan BI
2	2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	0.2	1	0.20	Seluruh pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi telah memenuhi ketentuan BI
3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	0.1	2	0.20	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite telah memenuhi prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan Bank Indonesia, namun demikian dalam beberapa periode waktu terjadi kekuranglengkapan anggota Komite.
	4. Pencegahan Benturan Kepentingan	0.1	1	0.10	Bank telah dapat mencegah atau menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank melalui kebijakan internal Bank. Namun demikian, adanya temuan yang berulang menunjukkan masih perlu penyempurnaan dalam implementasi kebijakan pengelolaan benturan kepentingan.
	5. Penerapan Fungsi Kepatuhan	0.05	2	0.10	Fungsi kepatuhan yang dilaksanakan oleh Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan telah berjalan dengan cukup baik sesuai dengan tugas dan kewenangannya dan menjaga independensinya dengan baik, namun demikian masih terjadi beberapa kekeliruan terhadap standar operasional prosedur (SOP) dalam pelaksanaannya di lapangan.
	6. Penerapan Fungsi Audit Intern	0.05	2	0.10	Organisasi dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern Bank telah berjalan dengan cukup baik dan cukup efektif atas seluruh aspek dan unsur kegiatan Bank, namun demikian masih terdapat temuan-temuan yang berulang.
	7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern	0.05	1	0.05	Proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik cukup memenuhi prinsip-prinsip GCG sebagaimana ketentuan yang berlaku, namun demikian masih terdapat temuan-temuan yang berulang.

Self Assessment Good Corporate Governance

No	Aspek Yang Dinilai	Bobot (A)	Peringkat (B)	Nilai (A) X (B)	Catatan *
8	8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	0.075	2	0.15	Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern Bank telah berjalan cukup efektif dalam melakukan identifikasi dan mengendalikan seluruh risiko Bank, namun demikian masih diperlukan penyempurnaan dengan memasukkan <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> .
9	9. Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>related party</i>) dan Debitur Besar (<i>large exposures</i>)	0.075	2	0.15	Bank telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur tertulis yang up to date dan lengkap untuk penyediaan dana besar, tidak pernah ada pelanggaran BMPK, pengambilan keputusan dilakukan secara independen. Namun demikian, masih perlu penyempurnaan dengan memasukkan <i>risk appetite</i> serta perbaikan portofolio dana.
10	10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	0.15	1	0.15	Bank telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dalam penyediaan informasi keuangan dan non keuangan sesuai dengan ketentuan BI.
11	11. Rencana Strategis Bank	0.05	1	0.05	Rencana Bisnis Bank telah sesuai visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi Bank. RBB disusun dengan realistis, mempertimbangkan faktor eksternal maupun internal, prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat
Nilai Komposit		1		1.35	Sangat Baik

Kriteria Penilaian BI, adalah sebagai berikut:

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Lampiran 13
Hasil *Self Assessment* Bank Tabungan Negara Tahun 2013

Hasil Penilaian Sendiri (SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG)

PERINGKAT	DEFINISI PERINGKAT
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Lampiran 14
Hasil *Self Assessment* Bank Tabungan Negara Tahun 2014

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment Pelaksanaan GCG)

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Penguatipian hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Penguatipian tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Individual peringkat 2

Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.